

**PENGEMBANGAN MODUL MEMBACA DAN MENULIS UNTUK PERKULIAHAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS AWAL JURUSAN S1 PGSD FIP UNESA**

Maryam Isnaini Damayanti<sup>1</sup>, Hendratno<sup>2</sup>, Heru Subrata<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,&3</sup>

e-mail: [maryamdamayanti@unesa.ac.id](mailto:maryamdamayanti@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [herusubrata@unesa.ac.id](mailto:herusubrata@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Received :** Januari 2020

**Reviewed :** Januari 2020

**Accepted :** Januari 2020

**Published :** Januari 2020

**ABSTRACT**

*Beginning Reading and Writing Materials (MMP) in Indonesian Language Learning courses in the Early Classes of PGSD FIP UNESA S1 have not been sufficient to equip students with knowledge and practice to strengthen and develop reading and writing skills in simple words and sentences that have been mastered by students. Development research is carried out based on the Borg & Gall development theory until the final product revision step is based on validator input. Data collection using observation techniques, tests, and open questionnaires which are then analyzed using the percentage formula and t test. There are 3 reading strategies, namely in unison, echoing, and in pairs. There are 6 writing strategies, namely making: alphabet cards, word walls, personal dictionaries, daily journals, response journals, and mini books. The results showed that the module developed was feasible, effective, and responded positively by students to be used as MMP material. The existence of this reading and writing module can equip students with knowledge and practice to strengthen and develop students' reading and writing skills in the early grades of elementary school.*

**Keywords:** module, reading and writing beginning.

**ABSTRAK**

*Materi Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dalam mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal S1 PGSD FIP UNESA belum cukup membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan praktik untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis kata dan kalimat sederhana yang telah dikuasai siswa. Dilakukan penelitian pengembangan berdasarkan teori pengembangan Borg & Gall sampai langkah revisi akhir produk berdasarkan masukan validator. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes, dan angket terbuka yang selanjutnya dianalisis dengan rumus persentase dan uji t. Terdapat 3 strategi membaca, yaitu serempak, bergema, dan berpasangan. Terdapat 6 strategi menulis, yaitu membuat: kartu abjad, dinding kata, kamus pribadi, jurnal harian, jurnal respon, dan buku mini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah layak, efektif, dan direspon positif oleh mahasiswa untuk digunakan sebagai materi MMP. Keberadaan modul membaca dan menulis ini dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan praktik untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas awal sekolah dasar.*

**Kata Kunci :** modul, membaca dan menulis permulaan.

**PENDAHULUAN**

Di negara maju, kebiasaan membaca menjadi prioritas utama dalam kehidupan bahkan menjadi bagian dari kebutuhan pokok karena telah terbangun paradigma bahwa membaca merupakan aktivitas yang penting

bagi kehidupan manusia sepenting makan dan minum (Hasan, 2015: 44). Masyarakat literat menjadi tujuan besar pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia karena semakin tinggi kemampuan 'membaca kehidupan' yang dimiliki sebuah bangsa, semakin mudah

dan lancarpemenuhan semua hajathidupmanusianya dalam kehidupan bersama yang harmonis dan bermartabat.

Kesungguhan Kementerian pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa pada semua jenjang pendidikan merefleksikan sebuah pengakuan terhadap pentingnya tingkat literasi terhadap kesuksesanmasadepansiswa. Keterampilan literasi, yaitu membaca dan menulis di kelas awal ini menjadi dasar bagi keberhasilan akademis seorang siswa. Siswa dengan keterampilan membaca dan menulis yang baik, menunjukkan kemampuan yang lebih baik pula pada semua bidang subjek dan semua jenjang kelas dibandingkan siswa dengan keterampilan membaca dan menulis yang rendah. Semua ini karena mereka lebih mampu mengikuti instruksi tertulis dan lebih mampu membaca serta memahami teks semua mata pelajaran. Selain itu, mereka lebih mampu mengekspresikan pemahaman mereka dalam tulisan yang jelas dan padu. Hal ini senada dengan yang disampaikan Hasan (2015: 44) bahwa membaca akan mendorong seseorang untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya dan mempelajarinya secara lebih mendalam sehingga memungkinkan memunyai ilmu pengetahuan, memperkaya intelektual, dan meningkatkan kesadaran mental dan spiritualnya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. siswa yang tidak belajar membacapada akhir kelas III sekolah dasar lebih besar kemungkinannya untuk putus sekolah daripada teman-teman mereka yang mengembangkanketerampilan membaca yang kuathingga kelas III, 2. seberapa baik siswa dapat membaca pada akhir kelas awal sekolah dasar menjadi prediktor yang kuat dari seberapa sukses seorang siswadi tingkatankelas-kelas selanjutnya,dan3.pembaca yang kuatdisekolahdasar akan menjadipembacayang kuat di SMA (USAID, 2016). Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh kekokohan kemampuan membaca di kelas awal terhadap keberhasilan siswa pada jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

Belajar membaca dan menulis menuntut seorang siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan secara berulang-ulang kali. Burns dan Syafi'ie (dalam Hairuddin dkk., 2007: 3-22) berpendapat bahwa proses membacasingkat rumit dankompleks. Proses ini melibatkan sejumlah aktivitas, baik yang meliputi kegiatan mental maupun fisik. Semua kegiatan ini membutuhkan bimbingan langsung dari seorang guru. Dalam hal ini, seorang guru yang memahami keterampilan-keterampilan tersebut, memahami bagaimana keterampilan-keterampilan dikuatkan dan dikembangkan, dan memahami praktik-praktik pembelajaran yang dapat membantu siswa menguatkan dan mengembangkan keterampilan-

keterampilan yang ditargetkan. Upaya memastikan bahwa guru masa depan sadar akan berbagai keterampilan yang dibutuhkansiswa untuk menjadi pembaca dan penulis yang sukses dan dapat membelajarkan dengan bermakna kepada siswa perlu dilakukan.

PGSD sebagai pabrik yang melahirkan guru-guru sekolah dasar, diharapkan dapat mencetak tenaga guru yang berkompeten, penuh kreativitas, dan berjiwa inovator sehingga dapat membimbing siswa kelas awal sekolah dasar (kelas I – kelas III) memiliki keterampilan membaca dan menulis yang kokoh. Kokohnya keterampilan membaca dan menulissiswa kelas awal/permulaan ini diharapkan dapat menjadi awal yang bagus dalam upaya melahirkan siswa kelas lanjut dengan keterampilan membaca pemahaman dan menulis lanjut yang baik. Pemenuhan kebutuhan di atas telah diakomodasi oleh jurusan S1 PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan dimunculkan mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal yang dapat diprogram mahasiswa di semester genap.

Mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal jurusan S1 PGSD FIP UNESA ini terdiri atas tujuh bab, yaitu 1) Pemerolehan Bahasa Anak, 2) Pendekatan, Metode, Teknik, dan Strategi Membaca dan Menulis Permulaan, 3) Analisis Kurikulum Kelas-Kelas Awal, 4) Perancangan Pembelajaran Kelas-Kelas Awal, 5) Penilaian, 6) Perangkat Pembelajaran Kelas Awal, dan 7) Simulasi Pembelajaran di Kelas Awal.

Materi Membaca dan Menulis Permulaan yang selama ini diajarkan kepada mahasiswaS1 PGSD FIP UNESA adalah materi tentang metode-metode membelajarkan membaca dan menulis permulaan seperti Metode Bunyi, Metode Abjad, Metode Kata Lembaga, Metode Kupas Rangkai Sukukata, Metode Global, dan Metode SAS (Strategi Analitik Sintetik). Keenam metode yang diajarkan adalah metode untuk membimbing siswa yang belum dapat membaca dan menulis menjadi dapat membaca dan menulis.

Kenyataan ini tidak sesuai dengan kebutuhan terkini di lapangan. Beberapa tahun terakhir ini menunjukkan fenomena bahwa sebagian besar siswakelas I sekolah dasar, khususnya di perkotaan, telah menguasai keterampilan membacadan menulis kata hingga kalimat sederhana. Hal ini terjadi di antaranya karena dua keterampilan ini telah diajarkan saat siswa duduk di kelas B jenjang PAUD. Untuk itu, mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan tentang metode-metode yang membimbing siswa untuk dapat membaca dan menulis. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan praktik

dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang telah dimiliki siswa.

Uraian di atas menuntun dilakukannya sebuah penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan sebuah modul sederhana berisi materi tentang strategi membaca dan menulis. Strategi-strategi yang dapat menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas awal.

Terdapat tiga tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan tiga rumusan masalah yang ada. Tujuan tersebut adalah menguji kelayakan dan menguji keefektifan modul MMP yang dikembangkan serta memperoleh informasi tanggapan mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan.

Modul disusun dalam dua kegiatan, yaitu strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas awal dan strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas awal. Setiap kegiatan terdiri atas beberapa bagian, yaitu Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi, Latihan, Rangkuman, Catatan, Evaluasi, dan Daftar Pustaka

## TINJAUAN PUSTAKA

Bahan ajar perkuliahan ditetapkan berbentuk modul didasari beberapa pertimbangan, di antaranya pendapat yang dikemukakan Goldschmid (dalam Wijaya, 1988:128) bahwa modul pembelajaran sebagai jenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam modul ini adalah mahasiswa dapat menjelaskan setiap strategi dalam hal: 1) langkah-langkah yang harus dilakukan guru dan siswa, 2) kelebihan dan kelemahan strategi, serta 3) peran strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Pendapat kedua adalah yang dikemukakan oleh Vembrianto (1987:20), bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Untuk itu, modul ini dikembangkan dengan maksud agar mahasiswa menguasai satu unit konsep strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca menuju ke konsep strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis.

Modul ini dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik atau ciri-ciri tertentu, yaitu: 1) utuh dalam satu

modul membaca dan menulis, 2) berdiri sendiri, tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, 3) adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, 4) bersahabat dalam gaya bahasa, dan 5) konsisten dalam penggunaan *font*, spasi, dan tata letak. Ciri-ciri di atas mengacu pada pendapat yang dikemukakan Anwar tentang ciri-ciri modul (2010), yaitu: 1) *Self Instructional*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul utuh, 2) *Stand Alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain dan tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, 3) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, 4) *User Friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab/bersahabat dengan pemakainya, dan 5) *Consistens*, modul hendaknya konsisten dalam penggunaan *font*, spasi, dan tata letak.

Ciri-ciri dalam kegiatan di kelas dengan bahan ajar modul membaca dan menulis, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) dibagikan kepada setiap mahasiswa, (2) rumusan tujuan pembelajaran bersumber pada perubahan tingkah laku, yaitu dapat menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan setiap strategi, kelebihan dan kelemahan setiap strategi, dan peran setiap strategi, (3) indikator penguasaan materi oleh mahasiswa adalah 75%, (4) memberi mahasiswa kesempatan untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan masing-masing, (5) menginspirasi mahasiswa untuk berinovasi dalam media dan langkah-langkah pembelajaran, dan (6) memberi mahasiswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keenam ciri di atas mengacu pada pendapat Wijaya (1988:129), yaitu: 1) siswa dapat belajar individual, ia belajar aktif tanpa bantuan maksimal dari guru, 2) tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus yang bersumber pada perubahan tingkah laku, 3) tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa dapat segera diketahui dengan 75 % penguasaan tuntas, 4) membuka Kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing, 5) bersifat *self-instruction* yang membuka kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara optimal, 6) modul memiliki daya informasi yang kuat dengan unsur asosiasi berupa struktur dan urutan bahan pelajaran tersusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat memelajarinya secara spontan, dan 7) modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat aktif.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya. Di antaranya, pembelajaran efektif dan efisien karena siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri dan dihargainya perbedaan individu

sehingga siswa berkesempatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Utomo (1992:72), mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, yaitu: (1) motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran, pelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuannya, (2) sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil, (3) beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester, dan (4) pendidikan lebih berdaya guna.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan Santyasa (dalam Suryaningsih, 2010:31) tentang beberapa beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul, yaitu: 1. meningkatkan motivasi siswa karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan, 2. setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian mana yang belum berhasil, 3. bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, dan 4. pendidikan lebih berdaya guna karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik. Beberapa manfaat di atas telah dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan modul membaca dan menulis yang dikembangkan.

Secara garis besar, konsep-konsep yang dikembangkan dalam modul adalah strategi-strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas awal sekolah dasar. Tiga strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas awal dalam modul ini memberi siswa kesempatan untuk mencapai beberapa indikator kemampuan membaca, yaitu siswa dapat membaca dengan pelafalan dan intonasi yang jelas, dapat membaca dengan lancar, dan dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca.

Seperti yang diketahui, membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar melalui dua periode, yaitu periode membaca tanpa buku dan periode membaca dengan menggunakan buku. Periode pertama biasa diisi dengan aktivitas: guru menunjukkan gambar, guru menceritakan gambar, siswa bercerita dengan bahasa sendiri, guru memperkenalkan bentuk-bentuk huruf/tulisan melalui bantuan gambar, membaca tulisan bergambar, membaca tulisan tanpa gambar, dan memperkenalkan huruf, suku kata, kata, kata, serta kalimat dengan bantuan kartu. Periode berikutnya, biasa diisi dengan aktivitas: (1) membaca buku paket, (2) membaca buku dan majalah anak yang sudah terpilih, (3) membaca bacaan susunan bersama guru dan

siswa, atau (4) membaca bacaan susunan siswa. Strategi membaca nyaring serempak, strategi membaca nyaring bergema, dan strategi membaca berpasangan dalam modul ini menggambarkan periode kedua, yaitu periode membaca dengan menggunakan buku baik buku paket maupun buku pilihan.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Pertama, anak-anak dilatih dan dibiasakan dapat duduk dan memegang pensil dengan benar. Duduk dengan kedua kaki rapat dan membentuk siku-siku pada bagian lutut. Memegang pensil dengan menyelipkan alat tulis di antara ibu jari dan jari telunjuk. Selanjutnya, anak mulai belajar membuat garis lurus, garis miring, garis lengkung, garis zig-zag, dan lingkaran dengan cara menulis dalam bayangan, menghubungkan titik-titik, menjiplak, dan menebalkan tulisan. Terakhir, menulis dan merangkai huruf demi huruf dengan benar sesuai dengan yang dicontohkan atau didiktekan sehingga menjadi kata bermakna. Keenam strategi menulis dalam modul memberi kesempatan kepada siswa untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis mereka dari huruf demi huruf menjadi kata demi kata hingga kalimat sederhana. Semua materi tulisan bersumber dari lingkungan terdekat kehidupan sehari-hari siswa.

Terdapat banyak pendapat dikemukakan ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran. Di antaranya, Kemp (dalam Sanjaya, 2008) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam buku sumber yang sama, David berpendapat bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, yang berarti bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014, disebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi-strategi pembelajaran untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas-kelas awal yang dijadikan materi dalam modul ini bersumber dari Modul Perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal untuk LPTK yang disusun sebagai hasil kerja sama antara USAID PRIORITAS, Florida State

University (FSU), Universitas Negeri Semarang (UNNES). Modul USAID inidisusun khusus untuk perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal selama satu semester dengan 16 materi dalam 16 x tatap muka.

Terdapat beberapa strategi yang dibahas dalam modul USAID ini. Namun, yang dipilih untuk dikembangkan menjadi modul perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal ini hanya tiga strategi membaca dan enam strategi menulis. Tiga strategi membaca tersebut adalah: membaca nyaring serempak, membaca nyaring bergema, dan membaca nyaring berpasangan. Enam strategi menulis yang dimaksud adalah: 1) membuat kartu abjad/alfabet, 2) membuat dinding kata, 3) membuat kamus pribadi, 4) membuat jurnal harian, 5) membuat jurnal respon, dan 6) membuat kamus mini/kecil. Pertimbangan dalam menentukan ketiga strategi membaca ini adalah karena strategi-strategi tersebut dapat membantu mahasiswa memahami bahwa: 1. siswa perlu mendapat contoh langsung dari guru dalam hal membaca nyaring dengan menyuarakan tulisan secara tepat, dengan pelafalan dan intonasi yang wajar, dan dengan suara yang jelas, 2. siswa perlu berlatih membaca dalam suasana kebersamaan yang tanpa beban sehingga setiap siswa dapat mengekspresikan diri dalam membaca kalimat dengan lebih optimal, 3. Siswa perlu dihadapkan pada berbagai macam kalimat sederhana yang terdapat pada berbagai teks atau buku, dan 4. siswa perlu berlatih berulang-ulang dengan bacaan yang sama atau berbeda disesuaikan dengan kemajuan keterampilan membaca siswa per siswa.

Pertimbangan dalam menentukan keenam strategi menulis adalah karena strategi-strategi tersebut dapat membantu mahasiswa memahami bahwa guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis siswa, guru dapat merancang aktivitas menulis yang menyenangkan dan bermakna bersama siswa di kelas, guru dapat merancang berbagai aktivitas dengan bahan menulis yang beragam dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan guru dapat melakukan berbagai aktivitas yang memberi kesempatan kepada siswa untuk sering menulis karena akan semakin meningkatkan keterampilan menulis dan kualitas tulisan mereka.

Selanjutnya, dijelaskan tentang setiap strategi baik membaca maupun menulis yang terdapat dalam modul. **Membaca Kor (Choral Reading) atau Membaca Serempak** adalah sebuah aktivitas membaca nyaring serempak yang dapat dilakukan guru bersama siswa di kelas. Dilakukan dengan duduk berkelompok secara melingkar dengan menghadapi buku bacaan yang sama. Setiap kalimat yang ada dibaca dengan nyaring bersama-

sama dan jari telunjuk menunjuk kalimat yang dibaca. Membaca nyaring bersama kalimat yang baru saja dibaca nyaring oleh guru, dapat membantu siswa yang belum lancar membaca untuk terus berlatih tanpa merasa malu atau takut salah dan dapat memotivasi untuk gemar membaca karena semakin sering berlatih membaca akan menguatkan keterampilan membaca mereka. Selanjutnya, guru dapat membaca ulang buku tersebut bersama siswa beberapa kali pada hari-hari yang lain. Setelah beberapa kali membaca nyaring serempak sebuah teks bacaan atau buku, siswa dapat dilepas untuk membaca teks secara mandiri.

**Membaca Bergema** adalah aktivitas membaca nyaring yang juga dapat dilakukan guru bersama siswa di kelas. Membaca bergema tidak dilakukan guru dengan menggunakan jari telunjuk untuk menunjuk sukukata dari kata yang dibaca seperti pada strategi membaca nyaring serempak melainkan dengan siswa duduk *lesehan* di depan guru. Guru duduk di kursi dan memajang teks bacaan pada papan tulis atau papan pajang berkaki. Guru membaca nyaring satu baris kalimat yang langsung ditirukan oleh siswa. Baris demi baris sampai baris kalimat terakhir. Kegiatan membaca bergema ini membantu siswa memperoleh contoh atau model dalam membaca nyaring sebuah kalimat dengan pelafalan dan intonasi yang tepat secara langsung dari guru.

**Membaca berpasangan** adalah aktivitas membaca nyaring yang dapat dilakukan dua siswa di dalam atau di luar kelas dengan bimbingan dan pantauan guru. Membaca berpasangan memungkinkan siswa melakukan aktivitas membaca dalam suasana yang nyaman dan mendukung karena jika salah satu siswa mengalami hambatan saat membaca maka teman yang menjadi pasangannya akan membantu menguraikan hambatan yang dialami. Dengan membantu teman, secara tidak langsung siswa akan menguatkan keterampilan membacanya sendiri. Terjadi simbiosis mutualisma yang bermakna.

Strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis yang dimaksud dalam modul yang dikembangkan ini adalah aktivitas guru dalam membimbing siswa membuat sumber belajar berupa kartu, buku, dan jurnal yang berisi tulisan siswa dari huruf, kata, hingga kalimat sederhana. Produk menulis siswa dapat dipajang pada dinding kelas untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung keterampilan menulis dan membaca siswa atau dipresentasikan di depan teman-teman.

**Strategi membuat kartu abjad/alphabet** ini dilakukan guru dengan cara mengajak siswa membuat kartu-kartu abjad/alfabet/huruf dari abjad A – Z. Siswa dapat menambahkan gambar benda yang berhubungan

dengan abjad yang mereka tulis pada kartu (Bb, kata bola, dan gambar bola). Setelah kartu selesai dibuat, guru membimbing siswa untuk menempelkan kartu-kartu tersebut pada berbagai penjuru dinding kelas. Pajangan kartu alphabet yang bertebaran di ruang kelas ini membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam menulis karena ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan menulis huruf yang dimaksud maka siswa dapat mengandalkan pajangan kartu alfabet tersebut.

**Strategi membuat dinding kata** dapat dilakukan guru dengan cara menjadikan dinding kelas sebagai tempat untuk menempelkan sumber belajar berupa serangkaian kosakata lama atau baru yang diorganisir secara sistematis (biasanya menurut abjad). Siswa diminta untuk menuliskan abjad dan kata pada kertas *post-it* atau *sticky note* (kertas berperakat) dan menempelkannya pada satu sisi dinding kelas. Kata-kata ditulis besar sehingga siswa dapat melihat kata-kata tersebut dari berbagai tempat di kelas. Jika siswa mengalami kesulitan menuliskan huruf, suku kata, atau kata maka siswa dapat mengandalkan dinding kata dalam kelas mereka.

**Strategi membuat kamus pribadi** dapat dilakukan guru dengan memberi kesempatan pada siswa untuk membuat kamus pribadi menggunakan sebuah buku bergaris untuk menuliskan abjad/huruf pada bagian atas halaman (A pada halaman pertama, B pada halaman kedua, dan seterusnya). Selanjutnya, saat siswa menemukan kata-kata yang ingin mereka gunakan pada tulisannya nanti maka mereka dapat menuliskan kata tersebut pada halaman demi halaman kamus pribadi mereka (kataberawalan huruf b akan dituliskan di halaman bertuliskan huruf B pada bagian atas halaman). Melalui kamus pribadi ini guru dapat memantau kemajuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

**Strategi menulis jurnal harian** berwujud guru meminta siswa menyediakan sebuah buku harian yang dapat menjadi buku catatan sederhana siswa untuk menuliskan pikiran/gagasan/ide-ide/perasaan atau pengalaman dalam keseharian mereka setiap harinya. Guru menyediakan 5 sampai 10 menit poin utama pada hari tersebut (sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran, di awal atau di akhir hari itu) untuk ditulis anak pada jurnal harian mereka. Siswa diberi kebebasan untuk menulis apapun yang mereka inginkan di jurnal mereka. Guru perlu memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan perasaan/ide mereka setiap harinya.

**Strategi menulis jurnal respon** memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan reaksi/tanggapan/respon mereka terhadap sebuah cerita yang mereka baca atau dengar, sebuah video yang mereka

tonton, atau sebuah peristiwa yang mereka alami. Untuk membantu siswa menyusun atau fokus pada pemikiran mereka, guru dapat menuliskan kalimat awal untuk dilanjutkan atau dilengkapi anak. Contohnya, guru dapat menulis di papan tulis 'Sesuatu yang mengejutkan saya di dalam cerita adalah ..... ' atau 'jika aku memilih salah satu tokoh dalam cerita untuk aku jadikan sahabat maka aku akan memilih tokoh ..... karena ..... ', dan lain-lain.

**Strategi menulis buku mini/kecil** ini dapat dilakukan guru dengan membimbing siswa membuat buku kecil/mini pribadi dari kertas HVS yang digunting dan dilipat sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah buku kecil/mini berisi empat lembar atau delapan halaman buku. Selanjutnya, guru dapat membimbing siswa untuk menuliskan tentang diri mereka (diri pribadi, keluarga, kegemaran, hobi, dan lain-lain) pada buku mini dengan memanfaatkan berbagai alat tulis atau spidol dan menambahkan gambar atau simbol tertentu guna memperjelas maksud. Setelah selesai, guru dapat meminta siswa memublikasikan cerita atau tulisan sederhana mereka dengan mempresentasikan di depan teman-teman sebelum memajangnya pada dinding kelas yang disediakan. Pada awal pembelajaran, siswa dapat membuat buku mini yang sederhana untuk memublikasikan tulisan tentang diri mereka sendiri (contohnya, 'Nama saya ..... ' atau 'Aku suka ..... ') atau tentang sebuah topik yang mereka anggap menarik atau berkesan (contohnya, 'Kucingku yang Lucu' atau 'Keluarga Kecilku'). Ketika siswa berhasil menulis dan membuat buku mini lalu memamerkannya di kelas maka mereka akan merasa seperti seorang penulis atau penyusun sebuah buku. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk semakin sering menghasilkan tulisan dan ilustrasi berkualitas baik atau tinggi.

Sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, modul yang dikembangkan ini telah diuji keefektifannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan dan dalam hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pelaksanaan kegiatan tertentu memerlukan penetapan rencana-rencana demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati atau sesuai dengan tujuan, berarti makin tinggi efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Efektivitas bukan hanya dapat dilihat melalui hasil suatu produk tetapi dapat juga dilihat dari sikap individu tersebut dalam mendapatkan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas dapat berwujud peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, keterampilan beradaptasi, peningkatan

integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kebudayaan.

Banyak ahli memberikan pengertian efektivitas. Danumiharja (2014:7) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Senada dengan pendapat di atas, Etzinoni (dalam Simamoro, 2009:31) menyatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran. Sedang Sudjana (2008:59) berpendapat bahwa efektivitas berkaitan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa efektivitas bermakna ukuran tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan secara tepat dan cepat.

Terdapat beberapa indikator atau penanda bahwa sebuah pembelajaran telah berjalan dengan efektif seperti disampaikan Slavin (2009:52), yaitu: (1) Mutu pelajaran: sejauh mana penyajian informasi mampu membantu siswa dengan mudah mempelajari materi pelajaran, (2) Tingkat pengajaran yang tepat: sejauh mana guru memastikan bahwa siswa telah siap mempelajari suatu pelajaran baru tetapi belum pernah memperoleh pelajaran tersebut, (3) Intensif: sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan untuk mempelajari bahan yang disajikan, dan (4) Waktu: sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Menurut Bahri (2008:87), indikator-indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah siswa menguasai materi yang diajarkan, siswa menguasai teknik dan cara menguasai materi, waktu untuk menguasai materi relative singkat, teknik dan acara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari materi yang serupa, siswa dapat mempelajari materi secara mandiri, timbulnya motivasi untuk belajar lebih lanjut, timbulnya kebiasaansiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan sekolah, siswa terampil memecahkan masalah, timbulnya kebiasaan membina kerja sama, serta kesediaan menerima pendapat orang lain serta memberikan komentar terhadap pendapat tersebut.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (*Research & Development*) untuk menghasilkan sebuah produk modul membaca dan menulis untuk perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2013:298) bahwa untuk

dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini berlangsung secara sistematis melalui tahap demi tahap dalam menghasilkan produk akhir berupa modul yang layak dan efektif. Tahap demi tahap yang berlangsung runtut dari kegiatan awal sampai akhir.

Prosedur Pengembangan modul mengacu pada penelitian pengembangan Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2010:297), yang karena pertimbangan tertentu hanya dilaksanakan sampai langkah kesembilan. Keseluruhan langkah pengembangan tersebut adalah: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk awal, 4) Uji lapangan awal, 5) Revisi produk awal, 6) Uji lapangan utama, 7) Revisi produk utama, 8) Uji operasional lapangan, dan 9) Revisi produk akhir.

Perumusan kecakapan dan keahlian yang harus dicapai mahasiswa dalam perkuliahan dengan memanfaatkan modul yang dikembangkan adalah mahasiswa dapat menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan setiap strategi membaca dan menulis. Hal ini penting dikuasai mahasiswa agar dapat melaksanakan setiap strategi sesuai dengan kebutuhan siswa atau bahkan mengombinasikannya demi dipenuhinya pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya, mahasiswa dapat menjelaskan kelebihan dan kelemahan setiap strategi membaca dan menulis. Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat mengoptimalkan kelebihan dan dapat menyiasati kelemahan yang ada. Terakhir, mahasiswa dapat menjelaskan peran setiap strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Dengan memahami peran setiap strategi, mahasiswa menjadi yakin untuk melaksanakannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengembangan Produk Awal dimulai dengan membuat rancangan atau desain dari produk yang akan dikembangkan, yaitu modul terdiri atas dua kegiatan. Kegiatan 1 berisi strategi-strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas awal, yaitu: (a) Strategi membaca nyaring serempak, (b) strategi membaca nyaring bergema, dan (c) strategi membaca nyaring berpasangan. Kegiatan 2 berisi strategi-strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan menulis siswa kelas awal, yaitu: (a) strategi membuat kartu alfabet, (b) strategi membuat dinding kata, (c) strategi membuat kamus pribadi, (d) strategi menulis jurnal kegiatan harian, (e) strategi menulis jurnal respon, dan (f) strategi membuat buku mini/kecil.

Pada langkah ketiga ini, dilakukan juga pengembangan instrumen penelitian yang dibutuhkan saat langkah selanjutnya, yaitu tahap uji coba skala terbatas seperti: 1. Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, 2. Instrumen soal pretes dan postes beserta kunci jawaban dan rubrik penilaian, 3. Instrumen angket terbuka.

Uji coba skala terbatas dilakukan dengan subjek sejumlah 5 mahasiswa angkatan 2015 yang dipilih secara acak. Uji coba dilaksanakan di kelas dalam waktu 2 x 100 menit dengan memanfaatkan modul produk awal. Di awal pelaksanaan uji coba, mahasiswa mengerjakan soal pretes. Selanjutnya, mahasiswa mendapat perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan modul. Di akhir pelaksanaan uji coba terbatas, mahasiswa mengerjakan soal postes dan dilanjutkan dengan mengisi angket terbuka mengenai pelaksanaan perkuliahan dengan memanfaatkan modul MMP.

Revisi produk awal dilakukan terhadap kekurangan atau kelemahan yang berhasil dicatat saat pelaksanaan uji coba skala terbatas. Kekurangan tersebut dan perbaikan yang dilakukan adalah: 1) Mengubah kegiatan diskusi berpasangan menjadi kegiatan diskusi kelompok dengan teknik setiap dua kelompok mendiskusikan materi yang sama, yaitu langkah-langkah pelaksanaan ketiga strategi, kelebihan dan kelemahan ketiga strategi, dan peran ketiga strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa, 2) Menambahkan foto atau gambar yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas dan strategi-strategi membaca dan menulis di kelas awal untuk menghilangkan kesan monoton pada modul, dan 3) Menambahkan penjelasan secara garis besar tentang langkah-langkah setiap strategi yang semula belum ada.

Uji coba skala besar dilakukan dengan subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A 2015 yang berjumlah 31 orang. Metode eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs* dengan menerapkan *One-Group Pretest-Posttest Design* mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap pretes dan dilanjutkan dengan *treatment* dan *posttest* (Sugiyono, 2015). Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Pemberian materi awal yang sesuai dengan materi terkait, yaitu menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas awal, (2) Pelaksanaan *pretest*, (3) Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan modul, (4) Pelaksanaan *posttest*, (5) Pengisian angket terbuka oleh mahasiswa subjek uji coba skala besar.

Revisi produk hasil uji coba skala besar dilakukan berdasarkan catatan pelaksanaan uji coba skala besar, yaitu: 1) Menambahkan catatan halaman yang dapat

diunduh berkaitan dengan kegiatan mencermati tayangan pelaksanaan pembelajaran strategi membaca serempak dan membaca bergema, 2) Menjelaskan dengan rinci aktivitas kelompok, 3) Mengatur aktivitas kelompok dengan menugasi setiap kelompok menganalisis setiap strategi membaca dan menulis yang terdapat dalam modul dengan teknik: (a) kelompok 1 dan 2 menjelaskan strategi membaca serempak (langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan, serta peran strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan), (b) kelompok 3 dan 4 menjelaskan strategi membaca bergema (langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan, dan peran strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan), dan (c) kelompok 5 dan 6 menjelaskan strategi membaca berpasangan (langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan, dan menjelaskan peran strategi dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan), dan 4) Mempraktikkan setiap strategi menulis yang dipelajari (bukan hanya satu atau dua strategi).

Uji validasi modul dilakukan setelah revisi modul berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba skala besar telah diselesaikan. Uji ini dilakukan untuk menilai secara garis besar produk yang dikembangkan telah layak dan rasional untuk diimplementasikan dalam perkuliahan atau belum. Langkah kedelapan ini dilakukan dengan menyerahkan produk modul kepada pakar atau tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya untuk menilai produk modul yang telah direvisi. Validasi materi dilakukan oleh ahli materi berkriteria minimal lulusan S2 dan ahli pada bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar. Aspek yang divalidasi dalam hal kesesuaian modul dengan tujuan, kedalaman materi modul, kesanggupan materi modul dalam membekali mahasiswa, dan kelengkapan komponen modul. Validasi produk dilakukan oleh ahli media berkriteria minimal S2 dan ahli pada bidang media pembelajaran. Aspek yang divalidasi adalah kemenarikan dan kemudahan media modul.

Revisi akhir modul yang dikembangkan dilakukan berdasarkan masukan validator, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran kurang logis, diperbaiki dengan menentukan tujuan yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dalam pembelajaran, 2) Terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan, diperbaiki dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan tujuan hasil revisi, 3) Terdapat ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah, diperbaiki dengan menggunakan istilah secara konsisten (anak menjadi siswa, kemampuan menjadi keterampilan), dan 4) Penulisan daftar pustaka hanya di akhir materi Kegiatan II (menulis) sebagai referensi kegiatan I dan II, diperbaiki



dengan menambahkandaftar pustaka pada akhir Kegiatan I (membaca).

Instrumen uji coba berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran beserta pedoman, lembar pretes dan postes beserta kunci dan rubrik penilaian, dan lembar angket terbuka. Ketiga instrumen ini dibuat untuk memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul, data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan, dan data tanggapan mahasiswa terhadap modul dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan.

Subjek uji coba adalah mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah 31 orang. Mereka telah memprogram perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Awal saat di semester 2 lalu yang materi Membaca dan Menulis Permulaannya berisi metode-metode membimbing siswa kelas I sekolah dasar untuk dapat membaca dan menulis kata hingga kalimat sederhana.

Teknik pengumpulandata dengan observasi, tes, dan angket terbuka. Teknik observasi untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas yang diamati adalah sebagai berikut: 1. Melaksanakan Kegiatan Awal: (a) melakukan doa bersama mengawali kegiatan pembelajaran, (b) mengondisikan mahasiswa dalam zona alfa, (c) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (d) menjelaskan manfaat mempelajari materi, 2. Melaksanakan Kegiatan Inti berupa menerapkan modul secara umum: (a) menjelaskan alur pemanfaatan modul, (b) menjelaskan materi, (c) mengoordinir kegiatan kelompok, dan (d) membahas hasil kerja kelompok, 3. Melakukan Kegiatan Inti berupa menerapkan modul secara khusus: (a) menyampaikan materi, kegiatan, evaluasi, ringkasan, dan catatan dalam modul, (b) menyampaikan isi modul secara runtut, (c) membimbing mahasiswa baik individu maupun kelompok dalam penanaman konsep dan praktik, (d) melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan modul, 4. Melakukan Kegiatan Akhir berupa: (a) membimbing mahasiswa menyimpulkan materi, (b) melakukan refleksi pembelajaran, (c) menyampaikan pesan-pesan moral, dan (d) menutup pertemuan dengan doa dan salam. Teknik tes diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi modul sebelum dan sesudah perlakuan. Tes diberikan kepada mahasiswa sebanyak dua kali. Pertama, di awal kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan kedua di akhir kegiatan pembelajaran (*posttest*). Angket terbuka berjumlah lima pertanyaan digunakan untuk memperoleh data berupa tanggapan atau respon mahasiswa terhadap modul yang dikembangkan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul.

Instrumen Pengumpulan Data yang dikembangkan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar angket terbuka. Lembar observasi diberikan kepada observer yang ditetapkan berdasarkan kualifikasi tertentu. Observer berjumlah dua orang, yaitu mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Pascasarjana UNESA. Lembar tes tertulis yang telah disiapkan, dibagikan kepada mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian perlakuan (*treatment*) dalam pemanfaatan modul membaca dan menulis dalam perkuliahan. Tes ini digunakan sebagai dasar untuk menguji keefektifan modul.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistic inferensial karena data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dari sampel penelitian yang diambil secara acak (*random sampling*). Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang diukur. Berikut data analisis dengan uji statistic: 1. Data hasil validasi oleh ahli materi dan media akan diolah dengan menggunakan persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria persentase sebagai berikut:

0% - 20%	= Tidak valid
21% - 40%	= Kurang valid
41% - 60%	= Cukup valid
61% - 80%	= Valid
81% - 100%	= Sangat valid

Riduwan (2015: 41)

#### Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu menghitung jumlah aktivitas yang berhasil dilaksanakan dan dibagi keseluruhan aktivitas yang direncanakan lalu dikalikan 100%.

$$P\% = \frac{\text{jumlah aktivitas yang terlaksana}}{\text{jumlah keseluruhan aktivitas}} \times 100\%$$

#### Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$NK = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

#### Data Hasil Tes

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### Data Hasil Respon/Tanggapan Mahasiswa

Data hasil tanggapan atau respon mahasiswa diperoleh dari angket terbuka yang dibagikan kepada mahasiswa, yaitu kegiatan pembelajaran memanfaatkan modul yang paling bermakna bagi mahasiswa, kejelasan konsep, kegiatan yang dapat memperjelas konsep, masukan atau saran untuk penyempurnaan modul, dan kebermanfaatan modul dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas-kelas awal sekolah dasar.

Indikator keberhasilan penelitian pengembangan ini adalah: (1) Modul yang dikembangkan dinyatakan valid oleh validator dengan hasil 84,4% dan layak untuk digunakan sebagai modul dalam perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA, (2) Modul yang dikembangkan dinyatakan efektif memenuhi 100% langkah pembelajaran yang direncanakan dengan nilai ketercapaian 84,4 dan nilai  $t = (-37,450754888)$ . Harga  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ . Dengan  $dk = 60$ , dan taraf signifikansinya ditetapkan sebesar 5%, maka  $t_{tabel} = 0,080$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-37,450754888 < 0,080$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (3) Modul ditanggapi positif (dinyatakan jelas dan bermanfaat) oleh  $\geq 80\%$  mahasiswa dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan praktik untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas-kelas awal sekolah dasar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research & Development*) untuk menghasilkan produk modul membaca dan menulis untuk perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA yang seiring dengan perkembangan kebutuhan terkini dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas awal sekolah dasar.

Telah dijelaskan di atas bahwa prosedur pengembangan modul membaca dan menulis ini hanya mengikuti sembilan dari sepuluh langkah-langkah atau tahapan yang dikemukakan Borg & Gall. Prosedur berakhir pada langkah atau tahap melakukan revisi akhir produk yang dikembangkan dengan pertimbangan bahwa penelitian hanya untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan produk dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka dapat dijelaskan hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kelayakan Modul Membaca dan Menulis

Modul yang dikembangkan telah diuji validasi oleh ahli materi dan ahli media. ahli materi adalah Dra. Asri Susetyo Rukmi, M. Pd yang merupakan dosen senior pengampu rumpun mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia di jurusan S1 PGSD FIP UNESA berkualifikasi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia SD. Ahli media adalah Drs. Suprayitno, M.Si yang juga sebagai dosen senior pengampu mata kuliah Keterampilan di jurusan S1 PGSD FIP UNESA. Hasil validasi kedua ahli dapat dipaparkan sebagai berikut:

Validator ahli materi memberi skor 4 (baik sekali) untuk aspek kesesuaian isi dengan tujuan pengembangan modul, memberi skor 3 (baik) untuk ketiga aspek yang lain, yaitu; kedalaman isi materi modul, kesanggupan materi modul membantu masiswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dan kelengkapan komponen modul. Total skor penilaian oleh validator ahli materi adalah 13 atau dengan hasil akhir adalah 81,25% yang bermakna sangat valid. Selanjutnya, modul telah direvisi sesuai dengan masukan validator. Sebagai perbaikan atas aspek kedalaman isi dan kesanggupan modul, dilakukan dengan menambah penjelasan untuk setiap strategi yang menjadi materi dalam modul dan menambahkan konsep strategi pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Sebagai perbaikan atas aspek kelengkapan komponen, dilakukan dengan menambahkan daftar pustaka pada bagian akhir kegiatan 1 (strategi menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas awal).

Validator ahli media memberi skor 4 (baik sekali) untuk aspek kemenarikan tampilan dan penataan komponen modul serta memberi skor 3 (baik) untuk aspek kemudahan modul dalam pembelajaran. Total skor penilaian oleh validator ahli media yang diperoleh adalah 7 atau dengan hasil akhir adalah 87,5% yang bermakna sangat valid. Selanjutnya, modul juga telah direvisi sesuai dengan masukan validator. Sebagai perbaikan atas aspek kemudahan adalah dengan meletakkan gambar aktivitas membaca pada awal materi setiap strategi untuk menarik perhatian mahasiswa dan memberi gambaran awal tentang strategi yang dibahas. Selanjutnya, hasil penilaian kedua ahli dijumlah dan dibagi dua sehingga memperoleh hasil akhir dengan rata-rata 84,4% yang jika dikonversi dengan kriteria persentase oleh Riduwan (2015:41) dinyatakan sangat valid.

### Keefektifan Modul dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, tampak bahwa modul telah dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan dengan alokasi waktu 2 x 100 menit dengan baik. Melalui teknik ini, diperoleh

persentase keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan dan penilaian kedua observer adalah 100% kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan rata-rata nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran adalah 84,4 (baik).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, didapatkan nilai  $t = -37,450754888$ . Harga  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ . Dengan  $dk = 60$ , dan taraf signifikansinya ditetapkan sebesar 5%, maka  $t_{tabel} = 0,080$ . Harga  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  ( $-37,450754888 < 0,080$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, modul membaca dan menulis dinyatakan efektif untuk perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA.

Tanggapan mahasiswa terhadap modul dan pembelajaran dengan menggunakan modul sangat penting demi penyempurnaan modul yang selanjutnya akan digunakan dalam perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal di jurusan S1 PGSD FIP UNESA pada semester genap di tahun-tahun ajaran mendatang. Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa sebanyak  $> 80\%$  mahasiswa menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat jelas dan sangat bermanfaat dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan praktik menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas awal sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul membaca dan menulis yang dikembangkan telah layak, efektif, dan mendapat tanggapan positif dari mahasiswa sehingga dapat digunakan untuk perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal di jurusan S1 PGSD FIP UNESA. Keberadaan modul membaca dan menulis ini dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan praktik dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas-kelas awal sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Burns dan Syafi'ie bahwa proses membaca sangat rumit dan kompleks karena melibatkan sejumlah aktivitas baik mental maupun fisik yang membutuhkan bimbingan langsung dari seorang guru yang memahami keterampilan-keterampilan tersebut, memahami bagaimana keterampilan-keterampilan dikembangkan, dan mengetahui praktik-praktik pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ditargetkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi ciri-ciri keefektifan penerapan modul yang disimpulkan berdasarkan pendapat beberapa

ahli, yaitu mahasiswa dapat belajar individual, mahasiswa mengalami perubahan tingkah laku, mahasiswa maju berkelanjutan menurut kemampuan masing-masing, serta mahasiswa berkesempatan mengembangkan diri secara optimal dan berbuat aktif. Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan modul tampak bahwa mahasiswa dapat mempelajari modul secara individu, mahasiswa mengalami perubahan tingkah laku menjadi dapat menjelaskan tentang strategi yang diperkenalkan dan mempraktikkannya dengan aktif dan kreatif, serta mahasiswa mendapat gambaran tentang bagaimana mengembangkan strategi dengan materi dan media baru yang kelak dapat mereka terapkan di kelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serangkaian tahapan pengembangan modul yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Modul dinyatakan layak untuk perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA dengan hasil validasi  $84,4\% =$  kategori sangat valid, 2) Modul dinyatakan efektif dalam perkuliahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Awal Jurusan S1 PGSD FIP UNESA dengan pelaksanaan pembelajaran mencapai 100% dari langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dengan memenuhi nilai ketercapaian 84,4 dan hasil nilai  $t = -37,450754888$ . Harga  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ . Dengan  $dk = 60$ , dan taraf signifikansinya ditetapkan sebesar 5%, maka  $t_{tabel} = 0,080$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-37,450754888 < 0,080$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan 3) Modul mendapat tanggapan positif, dinilai sangat jelas dan sangat bermanfaat oleh  $\geq 80\%$  mahasiswa dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan praktik untuk menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas-kelas awal sekolah dasar.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan temuan penelitian adalah: 1) Bagi Jurusan S1 PGSD FIP UNESA, diharapkan dapat mempertimbangkan ditetapkannya Membaca dan Menulis Kelas Awal sebagai judul satu mata kuliah dalam rumpun mata kuliah Bahasa Indonesia di jurusan S1 PGSD FIP UNESA dengan 16 kali pertemuan mengingat masih banyak teori dan praktik yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka semakin menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas-kelas awal masa depan yang kelak akan menjadi generasi emas Indonesia, 2) Bagi mahasiswa S1 PGSD FIP UNESA angkatan 2015 ke bawah dan peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan pengembangan pada strategi, materi, atau media pembelajaran untuk semakin menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca

dan menulis siswa kelas-kelas awal sekolah dasar, 3) Bagi guru-guru kelas awal sekolah dasar, perlu mempelajari modul ini agar menguasai teori dan praktik dalam menguatkan dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa mengingat bahwa saat ini belum seluruhnya siswa kelas I mencapai kemampuan membaca dan menulis secara kuat dan optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danumiharja, Mintarsih. (2014). *Profesi Tenaga Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Abdillah Firmanzah. (2015). *Ensiklopedia Akhlak Mulia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Prioritas, Usaid. (2016). *Modul Perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal untuk LPTK*. Tallahassee: Florida State University.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simamora, Raymond. (2009). *Buku Ajar Keguruan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Slavin, Robert. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana. (2008). *Manajemen Program Pendidikan: untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. (1993). *Desain Instruksional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaningsih, Nunik Setiyo. (2010). *Pengembangan Media Cetak Modul sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII Semester 1 di SMPN 4 Jombang*. Surabaya: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Utomo, Tjipto. (1992). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka: Utama.
- Vembrianto, St. (1975). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta.
- Wijaya, Cece dkk. (1988). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.